

**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN  
INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU  
TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI**

**Riyan Adinugroho<sup>1</sup>, Endah Susilowati<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur<sup>1,2</sup>  
riyanadi9228@gmail.com<sup>1</sup> endah.ak@upnjatim.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the influence of accounting information systems, the effectiveness of internal control, information asymmetry and individual morality on accounting fraud in . The population of this study were employees of PT. Petrokimia Gresik and the sampling technique used in this research is saturated sampling with a total sample of 100 employees of PT. Gresik Petrochemicals. Data was collected by giving questionnaires to respondents in departments related to accounting information systems. The data analysis technique used is the PLS Model with the help of Warp PLS 8.0 software which includes three stages in its measurement, namely outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially accounting information system variables, the effectiveness of internal control, and individual morality have a significant negative effect on accounting fraud. Meanwhile, information asymmetry has a significant positive effect on accounting fraud.*

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu, kecurangan akuntansi*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengaruh sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Petrokimia Gresik dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden karyawan PT. Petrokimia Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden pada departemen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Model PLS dengan bantuan *software* Warp PLS 8.0 yang mencakup tiga tahap dalam pengukurannya yaitu analisa *outer model*, analisa *inner model* dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel sistem informasi akuntansi, efektivitas pengendalian internal, dan moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan akuntansi.

**Kata Kunci:** *Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas individu, kecurangan akuntansi*

## PENDAHULUAN

Dampak dari era globalisasi saat ini memberikan banyak dampak di bidang bisnis di dunia, tanpa terkecuali Indonesia yang memiliki banyak perubahan akibat dari globalisasi. Dampak dari era globalisasi dapat memberikan banyak perubahan dari segi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi. Proses dari globalisasi bergerak pada seluruh sektor, dikarenakan terdapat koneksi antar negara yang tidak ada batasannya (Dewi, 2019). Perkembangan globalisasi akan meningkat lebih pesat diakibatkan oleh adanya era revolusi industri 4.0, dimana terdapat perkembangan teknologi yang lebih canggih.

Globalisasi memberikan banyaknya informasi perusahaan yang beredar dari seluruh dunia. Beredarnya informasi tersebut memberikan kemudahan akses investor asing untuk berinvestasi di perusahaan Indonesia dan terdapat kebebasan dalam berinvestasi di negara manapun (Putri, 2021). Perusahaan di seluruh dunia berlomba-lomba untuk selalu menyediakan informasi perusahaan agar menarik para investor. Hal ini menyebabkan adanya tuntutan bagi perusahaan agar selalu menyediakan informasi terkait laporan keuangan yang dapat menarik hati para investor. Laporan keuangan tersebut menjadi pintu utama untuk masuknya sebuah investasi dari investor bagi perusahaan yang go-public dan yang sudah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Kegunaan laporan keuangan yang memuat informasi performa perusahaan sangat penting bagi pemangku kepentingan (stakeholder). Informasi yang termuat di dalam laporan keuangan harus dijaga dan dikelola dengan baik agar terhindar dari oknum yang tidak bertanggung jawab yang akan merugikan entitas. Hal yang berkaitan dengan bisnis pasti tidak jauh dengan kecurangan (fraud) karena terdapat banyak kepentingan yang harus dicapai dengan berbagai cara oleh stakeholder perusahaan. Fenomena kecurangan akuntansi atau fraud akhir-akhir ini tidak memandang jenis instansi perusahaan seperti swasta maupun milik negara yang sering disebut dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kecurangan menjadi skandal saat perusahaan raksasa terjerumus ke dalam kecurangan yang memiliki efek yang sangat merugikan perekonomian suatu negara (Agustina dkk., 2019).

Kasus BUMN yang ramai diperbincangkan saat ini karena terjerat kasus fraud adalah PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Jiwasraya persero. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia dan pihak yang terkait lainnya menemukan

adanya kecurangan akuntansi karena laporan keuangan PT Garuda Indonesia tidak sesuai dengan standar laporan keuangan dan menjatuhkan sanksi pada Garuda Indonesia (Heriani, 2019). Saat itu, perseroan melaporkan untung US\$ 5 juta atau setara Rp 70,02 miliar. Pada kenyatannya, setelah ada penyesuaian pencatatan, maskapai penerbangan ini merugi US\$ 175 juta atau setara Rp 2,45 triliun (kurs Rp 14.004/US\$) (Sandi, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akuntansi, dimana kecurangan akuntansi merupakan fenomena yang penting karena praktik kecurangan banyak terjadi di perusahaan milik negara maupun swasta.

## **KAJIAN TEORI**

### **Fraud Pentagon Theory**

Teori saat ini yang berkembang adalah teori pentagon fraud yang dikemukakan oleh Howarth (2011) dan kemudian dijadikan teori mendasari terjadinya sebuah fraud di dalam penelitian ini. Penambahan pengembangan dari teori sebelumnya yaitu arogansi (arrogance). Kompetensi (Competence) termasuk ke dalam diamond fraud theory milik Wolfe & Hermanson (2004) dan hal ini memiliki definisi yang mirip dengan kapasitas (Capability) pada diamond fraud theory, dimana kondisi tersebut mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan karena telah memiliki kemampuan yang dimiliki dengan melanggar pengendalian internal dan dapat membangun strategi agar menutupi kecurangannya. Dalam pikirannya, mereka tidak akan terdeteksi dalam melakukan kecurangan, karena mereka sangat memahami sistem pengendalian internal perusahaan. Sebagian besar tindakan fraud yang dilakukan tidak berdampak ekonomi pada mereka, tapi dorongan ego, status dan kesombonganlah yang menyebabkan mereka melakukan fraud.

### **Agency Theory**

Jensen & Meckling (1976) memberikan pendapat sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan kontrak (loosely defined) antara pemilik saham dengan pihak pengelola operasional perusahaan. Teori tersebut dapat dikenal sebagai teori keagenan (agency theory). Lebih tepatnya, Jensen & Meckling (1976) memberikan definisi dari teori keagenan merupakan kontrak antara manajer (agent) dan pemegang

saham (principal) untuk melakukan layanan dan kekuasaan tertentu yang telah diberikan.

### **Teori Perkembangan Moral**

Teori perkembangan moral dipopulerkan oleh Kohlberg (1971) yang memiliki pandangan bahwa penalaran moral merupakan landasan perilaku etis. Menurut Kohlberg (1971) tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi atau rendah moral yang dimiliki seseorang atas dasar perkembangan penalaran moralnya. Terdapat tiga tahapan perkembangan moral menurut Kohlberg (1971), yaitu tahapan pre-conventional, tahapan conventional dan tahapan post-conventional. Didalam 3 tahapan tersebut terdapat tingkatan yang memiliki cerminan atas kepemilikan moralitas individu yang sesuai dengan tinggi atau rendahnya atas dasar perilaku etis yang dimilikinya.

### **Kecurangan Akuntansi**

Menurut Albrecht dkk. (2012), kecurangan akuntansi merupakan suatu manusia yang mempunyai kecerdasan dipaksakan untuk dapat menciptakan sebuah cara agar memperoleh manfaat dari pihak lain dengan representasi yang tidak benar. ACFE memberikan definisi tentang kecurangan akuntansi yaitu suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh individu atau organisasi yang mengetahui mengenai kekeliruan tersebut akan memberikan dampak yang buruk kepada individu atau organisasi lain (ACFE, 2008). ACFE memberikan pengelompokan mengenai kecurangan dalam bentuk fraud tree yang tergolong dari korupsi (corruption), penyalahgunaan aset (asset misappropriation), dan kecurangan pelaporan (fraudulent statements) (ACFE, 2016).

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Romney & Steinbart, 2017:3).

### **Efektivitas Pengendalian Internal**

Menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO), pengendalian internal adalah sebuah proses yang dilakukan oleh Direksi/Dewan Komisaris, manajemen, dan personalia lainnya, yang dibuat untuk memberikan asurans atau keyakinan yang memadai tentang pencapaian atas tujuan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, pelaporan dan ketaatan (Tuanakotta, 2019). Pengendalian internal merupakan proses dimana pengendalian internal bukan suatu peristiwa atau situasi, tetapi sebuah rangkaian kegiatan yang meresap ke dalam aktivitas - aktivitas entitas. Pengendalian internal dipengaruhi oleh seseorang yang dapat mempengaruhi seperti dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam entitas memengaruhi pengendalian internal. Orang-orang dari organisasi yang menyelesaikannya dengan apa yang mereka lakukan dan katakan.

### **Asimetri Informasi**

Scoot (2009) menyatakan pengertian dari asimetri informasi adalah misalnya terdapat kegiatan jual beli di pasar dan terdapat satu pembeli yang mengetahui informasi sesuatu aset yang diperdagangkan, dimana pembeli lainnya yang tidak mengetahui informasi tersebut, maka kondisi pasar tersebut dapat dikatakan terjadinya asimetri informasi. Hal ini memiliki arti bahwa, timbulnya asimetri informasi terjadi ketika terdapat hanya satu pihak saja memiliki kelebihan dan keunggulan terkait aset yang diperjualbelikan dibanding dengan pihak lain.

### **Moralitas Individu**

Moralitas individu adalah sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan kebaikan, dimana seseorang yang dimaksud tidak meminta balasan atau tanpa pamrih (Udayani & Sari, 2017). Sedangkan, menurut Bertens (1993) arti moral sendiri adalah sebuah nilai dan norma yang menjadi pola pikir pegangan oleh seseorang atau suatu kelompok dalam bertindak laku. Kata moral yang berasal dari bahasa latin secara etimologis serupa dengan etika yang berasal dari bahasa Yunani

yang artinya adat kebiasaan. Arti dari moralitas adalah keseluruhan asas dan nilai yang menyangkut baik atau buruk dari sifat sebagai manusia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan PT. Petrokimia Gresik dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden karyawan PT. Petrokimia Gresik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden pada departemen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data dan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software Warp PLS 8.0 PLS. Dalam menganalisa PLS dilakukan dalam tiga tahapan yaitu, analisa outer model, analisa inner model dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Uji Outer Model**

Indikator	Nilai Loading	Type (a)	SE	P value	Hasil
SIA.1	0.758	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.2	0.757	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.3	0.681	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.4	0.787	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.5	0.738	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.6	0.708	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.1	0.941	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.3	0.941	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.5	0.941	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.16	0.644	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.17	0.648	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.18	0.941	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.19	0.673	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.20	0.630	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.21	0.631	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.24	0.611	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.25	0.607	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.2	0.793	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.3	0.841	Reflect	0.076	<0.001	Valid

AI.4	0.704	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.5	0.799	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.6	0.642	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.8	0.722	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.1	0.833	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.2	0.783	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.3	0.880	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.4	0.840	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.1	0.797	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.2	0.877	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.3	0.923	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.4	0.902	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.5	0.895	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.6	0.904	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.7	0.803	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.8	0.881	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.9	0.782	Reflect	0.076	<0.001	Valid

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dan dianalisis bahwa setelah dilakukan pengujian kembali untuk yang ketiga dengan melakukan eliminasi pada beberapa indikator di pengujian pertama dan kedua, dapat diperoleh indikator yang secara keseluruhan memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0,60 serta tingkat signifikansi memiliki nilai kurang dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan pada indikator SIA.1, SIA.2, SIA.3, SIA.4, SIA.5, SIA.6, EPI.1, EPI.3, EPI.5, EPI.16, EPI.17, EPI.18, EPI.19, EPI.20, EPI.21, EPI.24, EPI.25, AI.2, AI.3, AI.4, AI.5, AI.6, AI.8, MI.1, MI.2, MI.3, MI.4, KA.1, KA.2, KA.3, KA.4, KA.5, KA.6, KA.7, KA.8 dan KA.9 valid secara signifikan.

### Uji Validitas Diskriminan

Hasil uji ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Cross Loading Masing-Masing Indikator dari Variabel**

	SIA	EPI	AI	MI	KA	Type (a)	SE	P value	Ket
SIA.1	<b>0.758</b>	-0.162	-0.030	-0.061	-0.126	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.2	<b>0.757</b>	-0.217	0.028	-0.187	-0.064	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.3	<b>0.681</b>	0.123	0.065	-0.042	-0.046	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.4	<b>0.787</b>	0.140	0.042	-0.052	-0.049	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.5	<b>0.738</b>	0.064	-0.065	0.196	0.135	Reflect	0.076	<0.001	Valid
SIA.6	<b>0.708</b>	0.065	-0.039	0.160	0.160	Reflect	0.076	<0.001	Valid

EPI.1	-0.216	<b>0.941</b>	-0.006	-0.040	-0.034	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.3	-0.216	<b>0.941</b>	-0.006	-0.040	-0.034	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.5	-0.216	<b>0.941</b>	-0.006	-0.040	-0.034	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.16	0.138	<b>0.644</b>	0.055	-0.190	-0.107	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.17	0.209	<b>0.648</b>	0.052	0.062	-0.083	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.18	-0.216	<b>0.941</b>	-0.006	-0.040	-0.034	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.19	0.098	<b>0.673</b>	-0.062	0.068	0.001	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.20	0.221	<b>0.630</b>	-0.068	0.003	0.182	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.21	0.280	<b>0.631</b>	-0.027	-0.122	-0.022	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.24	0.119	<b>0.611</b>	0.203	0.141	0.131	Reflect	0.076	<0.001	Valid
EPI.25	0.217	<b>0.607</b>	-0.117	0.293	0.114	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.2	0.176	-0.110	<b>0.793</b>	0.184	-0.060	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.3	0.011	0.008	<b>0.841</b>	0.074	0.093	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.4	-0.177	0.094	<b>0.704</b>	-0.174	-0.053	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.5	-0.135	0.176	<b>0.799</b>	0.091	0.015	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.6	-0.043	-0.083	<b>0.642</b>	-0.019	-0.127	Reflect	0.076	<0.001	Valid
AI.8	0.155	-0.101	<b>0.722</b>	-0.203	0.106	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.1	-0.168	0.162	0.089	<b>0.833</b>	-0.046	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.2	-0.109	-0.016	-0.083	<b>0.783</b>	0.003	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.3	0.111	-0.062	-0.060	<b>0.880</b>	0.047	Reflect	0.076	<0.001	Valid
MI.4	0.152	-0.081	0.053	<b>0.840</b>	-0.007	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.1	-0.043	0.078	0.049	0.088	<b>0.797</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.2	0.056	-0.007	-0.001	0.043	<b>0.877</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.3	0.001	-0.041	-0.048	-0.010	<b>0.923</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.4	-0.052	-0.018	0.031	0.007	<b>0.902</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.5	0.030	-0.037	0.040	-0.051	<b>0.895</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.6	0.030	0.005	0.040	-0.066	<b>0.904</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.7	0.037	-0.035	-0.066	-0.007	<b>0.803</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.8	-0.116	0.100	0.007	-0.051	<b>0.881</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid
KA.9	0.064	-0.043	-0.059	0.063	<b>0.782</b>	Reflect	0.076	<0.001	Valid

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki cross loading (terhadap dimensi atau variabel yang diukur) yang lebih besar daripada nilai cross loading terdapat dimensi atau variabel lainnya, sehingga indikator tersebut dikatakan valid. Nilai cross loading dari masing-masing indikator SIA.1, SIA.2, SIA.3, SIA.4, SIA.5, SIA.6 yang merupakan indikator dari variabel SIA memiliki nilai cross loading sebesar 0.758; 0.757; 0.681; 0.787; 0.738 dan 0.708. Untuk indikator EPI.1



EPI.3, EPI.5, EPI.16, EPI.17, EPI.18, EPI.19, EPI.20, EPI.21, EPI.24 dan EPI.25 yang merupakan indikator dari variabel EPI memiliki nilai cross loading sebesar 0.941; 0.941; 0.941; 0.644; 0.648; 0.941; 0.673; 0.630; 0.631; 0.611 dan 0.607. Selanjutnya yaitu indikator AI.2, AI.3, AI.4, AI.5, AI.6 dan AI.8 yang merupakan indikator dari variabel AI memiliki nilai cross loading sebesar 0.793; 0.841; 0.704; 0.799; 0.642 dan 0.722. Selanjutnya adalah indikator MI.1; MI.2; MI.3 dan MI.4 yang merupakan indikator dari variabel MI memiliki nilai cross loading sebesar 0.833; 0.783; 0.880 dan 0.840. Untuk indikator yang terakhir adalah indikator KA.1, KA.2, KA.3, KA.4, KA.5, KA.6, KA.7, KA.8 dan KA.9 4 yang merupakan indikator dari variabel KA memiliki nilai cross loading sebesar 0.797; 0.877; 0.923; 0.902; 0.895; 0.904; 0.803; 0.881 dan 0.782.

#### Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Hasil uji ditunjukkan pada Tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
SIA	0.833
EPI	0.922
AI	0.845
MI	0.854
KA	0.957

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai composite reliability lebih dari 0,70. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan hasil outer model konstruk reflektif sudah memenuhi syarat atau reliabel.

#### Analisis Pengujian Inner Model

Hasil uji ditunjukkan padaTabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Nilai R-Squared ( $R^2$ )**

	R-square	R-Square adjusted
KA	0,226	0,194

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,226. Hal ini berarti bahwa variabel KA dapat dijelaskan oleh variabel SIA, EPI, AI dan MI sebagai variabel independen 0,226 atau 22,6% sedangkan 77,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5**  
**Nilai Q-Squared**

Variabel	Q-square Coefficients
KA	0.243

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai Predictive Relevance (Q2) sebesar 0,243. Hal ini berarti model struktural pada penelitian ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai observasi sebesar 0,243.

### Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Hasil uji hipotesis ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	$\beta$	P Value	Keterangan
SIA $\rightarrow$ KA	-0,13	0,048	H1 Diterima
EPI $\rightarrow$ KA	-0,14	0,035	H2 Diterima
AI $\rightarrow$ KA	0,20	<0,01	H3 Diterima
MI $\rightarrow$ KA	-0,25	<0,01	H4 Diterima

Berdasarkan dari hasil analisis uji hipotesis penelitian dapat diperoleh hasil dari variabel sistem informasi akuntansi (X1) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,13 dengan nilai P-value sebesar 0,048 dan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil uji hipotesis dari variabel efektivitas pengendalian internal (X2) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,14 dengan nilai P-value sebesar 0,035 dan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil uji hipotesis dari variabel asimetri informasi (X3) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,20 dengan nilai P-value sebesar <0,01 dan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh positif secara signifikan. Hasil uji hipotesis

dari variabel moralitas individu (X4) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,25 dengan nilai P-value sebesar  $<0,01$  dan dapat disimpulkan bahwa moralitas individu terhadap kecurangan akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang dan H1 diterima. Artinya bahwa apabila semakin baiknya penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan akan semakin menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Muhammad & Ridwan (2017) dan Ranti Melasari & Sukei (2021) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dimana penelitian ini berbeda dengan Sunaryo dkk.(2019). Sunaryo dkk. (2019) berpendapat bahwa dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi tidak menurunkan tingkat kecurangan akuntansi karena semakin user berkompeten dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan memudahkan untuk dilakukannya manipulasi data, tetapi berbeda dengan penelitian Ranti Melasari & Sukei (2021) yang menyatakan jika semakin karyawan berkompeten akan membangun strategi untuk memperbaiki sistem yang kurang baik dan meminimalisir adanya kecurangan akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pekerjaan bagi penggunanya serta dapat dilakukannya pengawasan atau otorisasi oleh pimpinan di setiap kegiatan bisnis berlangsung sehingga dapat mengurangi adanya tingkat kecurangan akuntansi dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif secara signifikan.

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang dan H2 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baiknya pengendalian internal yang diterapkan atau semakin efektivitas dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Penerapan pengendalian internal yang efektif terdapat penguatan terhadap aktivitas pengawasan yang bersifat berkelanjutan atau berkala oleh pimpinan dan dapat

disimpulkan bahwa pada penelitian ini efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fernandhytia & Muslichah (2020), Muhammad & Ridwan (2017), Yadnya dkk. (2017), Udayani & Sari (2017) dan Lestari & Supadmi (2017) bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi dan H3 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin maraknya penyebaran informasi yang tidak secara merata akan meningkatkan kesempatan munculnya tindakan kecurangan, dimana pihak yang lebih mengetahui memanfaatkan peluang tersebut untuk melakukan kecurangan. Pihak yang lain mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak luar dapat dilakukannya tindakan kecurangan karena terdapat kesempatan yang muncul, dimana kesempatan salah satu bagian dari teori fraud pentagon yang dapat mendorong karyawan atau pimpinan untuk melakukan suatu kecurangan seperti memanipulasi laporan keuangan dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini asimetri informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nazarah & Saleh (2021), Fernando & Sitorus (2020) dan Muna & Harris (2018) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi**

Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas individu dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang dan H4 diterima. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tingginya moralitas individu dapat menurunkan adanya tingkat kecurangan akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan teori tahap perkembangan moral Kohlberg (1971), dimana individu yang memiliki tingkat moral yang rendah akan cenderung melakukan tindakan kecurangan atau mudah tergiur dengan keuntungan tetapi dengan melakukan kecurangan akuntansi agar memperkaya dirinya sendiri dan dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini moralitas individu berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Udayani & Sari (2017), Ameilia & Rahmawati (2020) dan Fernandhytia & Muslichah (2020) bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, analisis dan pengujian terhadap data primer yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi, dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang. Di dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur pengendalian internal yang dapat menurunkan tingkat kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal, dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang. Penerapan pengendalian internal yang semakin baik akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi dikarenakan adanya peran pimpinan yang melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan sehingga menurunkan adanya tingkat kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi. Dengan adanya asimetri informasi dapat meningkatkan kecurangan akuntansi karena terdapat penyebaran informasi yang tidak merata antara principal dan agent. Moralitas individu dapat memberikan kontribusi terhadap kecurangan akuntansi, namun bertolak belakang. Hal ini disebabkan dengan adanya moral yang semakin tinggi dimiliki oleh individu akan meminimalisir tingkat kecurangan akuntansi karena individu yang memiliki tingkat tahapan moral yang tinggi akan memikirkan lingkungan sekitarnya dan tidak ingin merugikan orang lain.

## Daftar Pustaka

- ACFE. (2016). *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse: Global Fraud Study*.
- Agustina, R., Pertiwi, D. A., Zutiasari, I., & Ardiana, M. (2019). Student Perceptions Offraud And Whistleblowing Based On Gender. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2, 183–192.
- Albrecht, S. W., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination Fourth Edition*. South-Western Cengage Learning.
- Ameilia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2020). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 44–56.
- Bertens, K. (1993). *Etika K. Bertens: Vol. Vol. 21*. Gramedia Pustaka Utama.

- Dewi, M. H. H. (2019). ANALISA DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL. *Jurnal Ekonomia*, 9(1).
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The effect of internal control, individual morality and ethical value on accounting fraud tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112–127.
- Fernando, D., & Sitorus, T. (2020). Internal Audit, Kualitas Pengendalian, Asimetri Informasi, Perilaku Disfungsional Staff Accounting Dan Pengaruhnya Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Journal of Business & Applied Management*, 13.2, 147–205.
- Heriani, F. N. (2019). *Skandal Laporan Keuangan, OJK Jatuhkan Sanksi untuk Garuda Indonesia*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/skandal-laporan-keuangan--ojk-jatuhkan-sanksi-untuk-garuda-indonesia-lt5d15c0894f05e>
- Howarth, C. (2011). Representations, Identity and Resistance in Communication. In *The Social Psychology of Communication*, Palgrave Macmillan, London, 153–168.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305–360.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21.1, 389–417.
- Melasari, R., & Sukes, S. (2021). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38.
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2, 136–145.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35–44.
- Nazarah, P., & Saleh, M. (2021). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 6, 20–30.
- Putri, V. K. M. (2021). *Contoh Globalisasi di Berbagai Bidang*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/07/120400569/contoh-globalisasi-di-berbagai-bidang>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (edisi 13). Salemba Empat.
- Sandi, F. (2020). *Erick Thohir Akhirnya Ungkap Modus BUMN Vermak Lapkeu*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh>
- Scoot, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory Fifth Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Salemba Empat.

- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3, 1774–1799.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The fraud diamond: Considering the four elements of fraud*.